

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMPSIA DI PUSKESMAS GARUDA KOTA BANDUNG

Hesti<sup>1</sup> Kamsatun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Bandung  
Jalan Dr.Otten No 32 Bandung  
Kamsatun70@gmail.com

### Abstrak

Penyebab kematian bayi/ neonatal disebabkan salah satunya berat badan lahir rendah (BBLR). Kejadian BBLR di RSUD Kota Bandung yaitu 11.5%. Salah satu faktor yang mempengaruhi BBLR adalah kondisi ibu seperti status nutrisi selama kehamilan. Nutrisi selama hamil dapat ditentukan dari penambahan berat badan, dimana penambahan berat badan yang kurang akan beresiko untuk terjadinya BBLR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penambahan berat badan selama kehamilan dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di RSUD Kota Bandung. Metode penelitian yang digunakan menggunakan *Cross Sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 50% ibu mengalami resiko ( $\leq 11,5$  kg) dalam penambahan berat badannya dan 50% bayi dilahirkan dengan BBLR, hubungan antara penambahan berat badan selama kehamilan dengan kejadian BBLR dengan nilai  $p= 0.000$  dengan OR= 7.290 yang artinya ibu yang penambahan berat badannya beresiko ( $\leq 11,5$  kg) 7 kali lebih besar melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Disarankan pada pemberi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan informasi mengenai pentingnya nutrisi pada saat kehamilan sehingga kejadian BBLR dapat berkurang.

**Kata kunci:** Berat Badan; Kehamilan, BBLR

### Abstract

The cause of infant mortality/ neonate al caused one of the low birth weight (LBW). The incidence of LBW in RSUD Bandung is 11.5%. One of the factors that affect low birth weight is maternal conditions such as nutritional status during pregnancy. Nutrition during pregnancy can be determined from weight gain, where the addition of less weight will be risky for LBW occurrence. This study aims to determine the relationship between weight gain during pregnancy with the incidence of low birth weight (BBLR) in RSUD Bandung. The research method used by *Cross Sectional* and sampling technique using *Accidental Sampling* with a total sample of 74 respondents. The results showed there were 50% of women at risk in body weight gain and 50% of infants with low birth weight dilah i Refresh, the relationship between weight gain during pregnancy with LBW  $p = 0.000$  with OR = 7,290, which means that additional weight mothers at risk 7 times greater birth weight babies with low birth weight (LBW). It is suggested to the providers of health services in the room to provide information about the importance of nutrition during pregnancy and LBW so that the incidence of LBW can be reduced.

**Keywords:** Weight Gain During Pregnancy, Low Birth Weight, pregnancy

## PENDAHULUAN

Salah satu penyebab AKI yaitu preeklamsia, hal ini disebabkan karena tidak mendapat penanganan yang tepat akibat minim pengetahuan ibu terhadap tanda dan gejala mengenai preeklamsia, kurang informasi dan masih banyak ibu yang pendidikannya rendah. Serta faktor yang menyebabkan Preeklamsia yaitu kehamilan pertama, usia, paritas, obesitas, dan kehamilan dengan riwayat diabetes melitus (Manuaba, 2010). Pencegahan atau diagnosis dini preeklamsia dapat mengurangi kejadian dan menurunkan angka kematian ibu. Pendidikan kesehatan tentang preeklamsia pada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat mendeteksi dini adanya gejala preeklamsia (Linggardini, dkk, 2016). Preeklamsia merupakan penyakit yang langsung disebabkan oleh kehamilan. Preeklamsia ialah penyakit yang timbul dengan tanda-tanda hipertensi, edema, dan proteinuria yang timbul karena kehamilan umumnya terjadi setelah minggu ke-20 masa gestasi. (Wiknjosastro, 2008). Preeklamsia dapat mengakibatkan terjadinya prematuritas, serta dapat mengakibatkan *Intra Uterin Growth Retardation* (IUGR) dan kelahiran mati karena pada preeklamsia-eklamsia akan terjadi perkapuran di plasenta yang menyebabkan makanan dan oksigen yang masuk ke janin berkurang (Benson, 2009). Dampak preeklamsia pada janin, antara lain Intrauterine growth restriction (IUGR) atau pertumbuhan janin terhambat, oligohidramnion, prematur, bayi lahir rendah, dan solusio plasenta. (Prawirohardjo, 2009)

Hasil penelitian Mubaidah, dkk (2011) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan preeklamsia dengan upaya pencegahan terjadinya eklamsia pada Ibu hamil primigravida trimester III di poli kandungan RSUD Kabupaten Kediri. Kemudian hasil penelitian Sambas (2014), tentang Hubungan antara karakteristik dan

Pengetahuan mengenai Pencegahan Preeklamsia menunjukkan bahwa belum ada hubungan secara signifikan antara umur ibu dengan upaya pencegahan Preeklamsia, serta tidak ada hubungan secara signifikan antara kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan upaya pencegahan Preeklamsia, lalu ada hubungan yang signifikan terjadi antara ibu yang menamatkan pendidikan akademi/perguruan tinggi dengan ibu yang menamatkan pendidikan SLTA dalam upaya pencegahan Preeklamsia.

Hasil penelitian *Linggardini, dkk (2016)*, tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang Preeklamsia antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Sokaraja I Banyumas, Jawa Tengah. Cara memberikan suatu penyuluhan yaitu menggunakan media tujuannya agar sasaran mudah memahami isi materi dan menarik perhatian sasaran. Media pendidikan kesehatan yang diberikan bisa berupa audio-visual dan visual yakni media cetak, elektronik, media papan.

Berdasarkan data dan fenomena yang ditemukan menunjukkan tingginya angka kejadian preeklamsia pada ibu bersalin, maka pendidikan kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk menambahkan pengetahuan ibu hamil untuk mengurangi kejadian preeklamsia, agar ibu mampu mengenali preeklamsia sejak dini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Puskesmas Garuda Kota Bandung”.

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-post-test design* untuk pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu hamil terhadap pengetahuan tentang preeklamsia di Puskesmas Garuda Bandung. Bentuk rancangan ini adalah sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
01	X	02

Keterangan:

- A0 : Nilai rata-rata pengetahuan tentang preeklamsia sebelum dilakukannya intervensi pendidikan kesehatan pada Ibu hamil  
X : Intervensi pendidikan kesehatan pada Ibu hamil tentang preeklamsia  
02 : Nilai rata-rata pengetahuan tentang preeklamsia setelah dilakukannya intervensi pendidikan kesehatan pada Ibu hamil

Metode penelitian quasi eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsia.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabel yaitu distribusi frekuensi pengetahuan Ibu hamil serta menjelaskan hasil analisis dari pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu hamil terhadap pengetahuan tentang preeklamsia di Puskesmas Garuda Bandung. Data yang diperoleh di analisis kedalam analisis univariat dan analisis bivariat untuk memperoleh distribusi masing-masing variabel dan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu hamil terhadap pengetahuan tentang preeklamsia di Puskesmas Garuda Bandung.

### Analisis Univariat

Analisis data univariat bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

**Tabel 2**  
**Distribusi Nilai Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia Sebelum dan Setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Di Puskesmas Garuda Bandung Tahun 2017**

Pengetahuan	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maximum
<b>Sebelum (Pre-Test)</b>	56,59	20,00	85,00
<b>Setelah (Post-Test)</b>	72,84	50,00	100,00

Berdasarkan tabel di atas, responden Ibu hamil di Puskesmas Garuda Kota Bandung sebanyak 51 orang, mendapatkan nilai minimum sebelum diberikan penyuluhan sebesar 20,00 dan nilai maximum 85,00 dengan nilai rata-rata 56,59. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan responden mendapatkan nilai minimum

sebesar 50,00 dan nilai maximum 100,00 dengan nilai rata-rata 72,84.

#### Analisa Bivariat

Analisa data bivariat bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai ada tidaknya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia.

**Tabel 3**  
**Distribusi nilai rata-rata pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklamsia di Puskesmas Garuda Kota Bandung Tahun 2017**

Variabel	Mean	Std. deviasi	Std. Error Mean	P value	N
<b>Pengetahuan ibu hamil</b>					
Pre test	56,59	15,312	2,144	0,000	51
Post test	72,84	13,163	1,843		

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil pada saat pre test adalah 56,59 dengan standar deviasi 15,312. Pada post test didapat rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil adalah 72,84 dengan standar deviasi 13,163. Terlihat nilai mean perbedaan antara pre test dan posttest adalah 16,255 dengan standar deviasi 19,311. hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu hamil saat pre test dan post test.

#### PEMBAHASAN

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau dapat diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan responden tidak lepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan, informasi/ media massa, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, minat, dan usia (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebagian besar sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan Ibu hamil tentang

preeklamsia. Pengetahuan adalah apa yang diketahui dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Kurangnya pengetahuan juga disebabkan karena kurangnya informasi, keterangan dan pemberitahuan yang menimbulkan kesadaran (Notoatmodjo, 2010 dalam Linggardini 2016).

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung ataupun melalui pengalaman orang lain. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui penyuluhan, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan yang bertujuan untuk tercapainya perubahan perilaku individu, dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan optimal.

Pengetahuan yang diperoleh baik secara langsung maupun dari pengalaman orang lain selalu memiliki tingkatan-tingkatan seiring dengan bertambah dan berkembangnya pengetahuan itu. Pada saat memperoleh pengetahuan seseorang akan memulai pengetahuannya dalam proses sekedar tahu, yang kemudian meningkat menjadi pemahaman setelah memperoleh informasi yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan itu, dan seiring dengan proses interaksi yang

berlangsung dinamis dan terus-menerus menjadikan pengetahuan yang didapat menjadi sesuatu yang akhirnya menyatu dengan individu tersebut dan sedikit banyak akan mempengaruhi pola perilakunya.

Menurut Notoatmodjo (2012), perbedaan tingkat pengetahuan dipengaruhi banyak faktor, antara lain seperti umur, pekerjaan, pendidikan, informasi yang didapat, fasilitas dan sumber informasi. Faktor yang lebih dominan dari hasil penelitian ini adalah informasi dimana semakin banyak informasi yang didapat maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang preeklamsia. Selain faktor informasi ada pula faktor sumber informasi/ dari mana asal informasi. Tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang pre-eklamsia (Mubaidah, dkk 2011)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 16,2. Hasil uji bivariat *T-Test* didapatkan bahwa nilai  $p$  adalah 0,000 dimana  $p \text{ value} < \alpha$  ( $p: 0,000 < 0,05$ ) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia.

Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Lingardini (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pada pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja 1, Banyumas.

Kemudian hasil tersebut sesuai dengan penelitian Indrawati (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pada pengetahuan responden tentang preeklamsia sebelum dan sesudah penyuluhan melalui metoda ceramah dan tanya jawab di wilayah kerja Puskesmas Kedungmudu, Semarang.

Kemudian hasil penelitian Sulikah (2011) di BPS Tegowanu Kabupaten Grobogan Kecamatan Grobogan dengan menggunakan 37 ibu hamil menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan tentang preeklamsia.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Mubaidah, dkk (2011), menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan preeklamsia dengan upaya pencegahan terjadinya eklamsia pada Ibu hamil primigravida trimester III di poli kandungan RSUD Kabupaten Kediri.

Meningkatnya pengetahuan Ibu hamil tentang preeklamsia dikarenakan perlakuan yang diberikan peneliti yaitu berupa penyuluhan kesehatan dan penggunaan media penyuluhan seperti *leaflet* yang dapat dibaca berulang-ulang, sehingga memungkinkan ibu hamil untuk mengingat dalam jangka waktu yang lama. Hal ini dikuatkan dengan teori Notoatmodjo (2010) dimana pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, sehingga menghasilkan pengetahuan. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan Ibu hamil agar dapat mencegah dan mendeteksi dini tentang penyakit preeklamsia.

Preeklamsia merupakan salah satu penyulit kehamilan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah berkisar 140/90 mmHg, proteinuria dan edema. Preeklamsia biasanya terjadi pada ibu hamil trimester ketiga dan cenderung genetik. Preeklamsia berbeda dengan penyakit hipertensi menahun, namun peningkatan tekanan darah tersebut terjadi ketika hamil. Preeklamsia berbahaya bagi ibu dan janin seperti terjadinya gangguan pertumbuhan janin, bayi lahir lebih kecil, mati dalam kandungan dan ibu bisa terjadi

perdarahan hingga syok hipovolemik (Bobak, L., 2010).

Pencegahan preeklamsia pada ibu hamil adalah pemantauan tekanan darah pada ibu hamil, yang dapat diartikan ibu hamil harus rajin memeriksakan kadungannya. Selain itu, pendidikan kesehatan pada ibu hamil sangat diperlukan agar ibu rajin untuk memeriksakan kandungannya dan mengetahui bahaya preeklamsia. (Linggardini, 2017)

Pendidikan kesehatan dalam keperawatan merupakan bentuk intervensi keperawatan yang mandiri dalam membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai perawat pendidik. Pendidikan kesehatan dalam keperawatan sangat penting dilakukan agar klien status kesehatannya meningkat, mencegah timbulnya penyakit, mempertahankan derajat kesehatan, memaksimalkan fungsi dan peran klien selama sakit, serta membantu klien dan keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan (Suliha *et al*, 2011 dalam Linggardini 2016).

Hasil pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan, pemahaman tentang kesehatan, yang akhirnya akan menerpakan tindakan-tindakan positif yang menguntungkan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan Gayatri *et al*. (2010), yang menyatakan bahwa program pengajaran yang direncanakan menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif antara pengetahuan, penurunan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu primigravida.

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Linggardini (2016) bahwa pendidikan kesehatan melalui media leaflet dapat mengubah pengetahuan seseorang, masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. pendidikan kesehatan secara umum merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang

lain baik individu, kelompok atau masyarakat.

Hal-hal yang berkaitan dengan pengukuran waktu didapatkan dari penelitian lain tentang pengaruh penyuluhan kesehatan dimana pengukuran post-test berupa pengetahuan dan kesadaran terhadap masalah dalam penelitian tersebut diberikan setelah program pemberian berupa leaflet informasi yang diberikan selama 2 minggu sedangkan praktik membutuhkan waktu yang lebih lama oleh karena proses adaptasi yang berlangsung membutuhkan waktu yang cukup lama. (Anies, 2006 dalam Indrawati, et al 2016)

Menurut Manuaba (2010) pengetahuan ibu hamil tentang Preeklamsia dan eklamsia sangatlah penting karena hampir 50% kematian ibu dan janin disebabkan karena preeklamsia dan eklamsia. Sehingga merupakan hal penting bagi ibu hamil untuk mengetahui tentang preeklamsia dan eklamsia sedini mungkin. Semakin sering ibu hamil memeriksakan kehamilannya akan semakin mudah menemukan adanya gangguan dalam kehamilan.

Kesadaran akan kebutuhan mendapat pengetahuan dan kemampuan untuk mencari pengetahuan akan mempengaruhi tindakan yang diambil oleh seorang individu. Oleh karena itu, pengetahuan dan kesadaran pasien merupakan hal yang sangat penting dalam proses pencegahan/penyembuhan pasien itu sendiri. (Nursalam, 2008)

Disarankan pendidikan kesehatan ini dapat berjalan efektif di fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat disampaikan oleh petugas kesehatan sehingga pengetahuan yang baik tentang preeklamsia dapat membantu Ibu hamil mencegah preeklamsia dengan mengenal tanda gejala sejak dini, sehingga Ibu hamil juga dapat terhindar dari komplikasi Preeklamsia dan kesehatan Ibu dan janin dapat terjaga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Puskesmas Garuda Bandung Tahun 2017”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan respondenmendapatkan nilai nilai rata-rata 56,59.
2. Setelah diberikan pendidikan kesehatan respondenmendapatkan nilai rata-rata 72,84.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang Tentang Preeklamsia di Puskesmas Garuda Bandung, dimana  $p$  value <0,05yang berarti  $H_0$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashalatha, Shetty. (2009). *Obtetrics and Gynaecology*. Yogyakarta : Buku Biru
- Benson, P&Pernoll. (2009). *Buku saku Obsetry Gynecology William*. Jakarta: EGC
- Bobak, Et Al. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi ke empat. Jakarta: EGC.
- Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hamzah, Ali. (2017). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Tahun 2017*. Bandung: Poltekkes Kemenkes Bandung Jurusan Keperawatan Bandung
- Hanafi, Wiknjosastro. (2008).*Ilmu Kebidanan*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Hastono, Sutanto. (2006). *Analisis Data*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Indrawati *et al.* (2016). *Efektifitas Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu KotaSemarang*.7 (1). 41-43
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*.Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI . (2010) <http://www.depkes.go.id/article/print/793/untuk-menurunkan-angka-kematian-ibu-dan-kematian-bayi-perlu-kerja-keras.html>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2010.
- Kris Linggardini, Aprilina Happy. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Preeklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I*. 14 (2). 12-15
- Kusmiati, dkk. (2008). *Panduan Lengkap Perawatan Kehamilan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Manuaba, IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Mochtar, Rustam. (2008).*Sinopsis Obstetri : Obstetri Operatif, Obstetri Sosial*. jilid. 2. Jakarta: EGC.
- Mubaidah, Sity & Lestari Ani. (2011). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Tentang Pre-Eklamsia Dengan Upaya Pencegahan Terjadinya Eklamsia*. 51-52

- Notoatmodjo Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam.(2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Edisi keempat. Volume ketiga. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Potter, Patricia A. dan Anne G. Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan Buku 1* Edisi 7 (Renata, Komalasari, dkk, Penerjemah). Jakarta: Salemba Medika.
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rumah Sakit Kesehatan Ibu dan Anak Kota Bandung. (2014). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2014*. Bandung: Rumah Sakit Kesehatan Ibu dan Anak Kota Bandung.
- Saifuddin, A.B., (2010). *Kematian Ibu dan Perinatal, dalam: Buku Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Edisi IV . Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sambas, Ety. (2014). *Hubungan antara karakteristik dan Pengetahuan mengenai Pencegahan Preeklamsia*. 13 (1). 37-41
- Setiawati, Dermawan. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Siswanto, Susilo & Suyanto. (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan dankedokteran*. Yogyakarta: Bursa ilmu.
- Suliha et al. (2011). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sulikhah. (2011). *Hubungan Antara Tingkat pendidikan dengan Pengetahuan tentang Preeklampsia (KTI)*. Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Syaifuddin, Hidayat. (2007). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Swarjana, I Ketut. (2016). *Statistik Kesehatan*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Wiknjosastro, H. (2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.